

1. Umum -Ukuran Utama (Key Metrics) (KM1)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Deskripsi	a 30 Juni 2025	b 31 Maret 2025	c 31 Desember 2024	d 30 September 2024
<b>Modal yang Tersedia (nilai)</b>					
1	Modal Inti Utama (CET1)	4,799,136	4,631,568	4,662,686	4,833,762
2	Modal Inti (Tier 1)	4,799,136	4,631,568	4,662,686	4,833,762
3	Total Modal	5,025,978	4,862,109	4,887,733	5,051,326
<b>Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR</b>					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	21,276,697	21,191,446	22,272,226	21,493,562
5	Rasio CET1 (%)	22.56%	21.86%	20.93%	22.49%
6	Rasio Tier 1 (%)	22.56%	21.86%	20.93%	22.49%
7	Rasio Total Modal (%)	23.63%	22.95%	21.95%	23.50%
<b>Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR</b>					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	-	-	-	-
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	-	-	-	-
12	Komponen CET1 untuk buffer	13.72%	13.04%	12.48%	14.03%
<b>Rasio pengungkit sesuai Basel III</b>					
13	Total Eksposur	26,677,769	28,551,925	27,365,921	25,954,673
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	17.99%	16.22%	17.46%	18.62%
14a	Nilai Rasio pengungkit sesuai dengan Basel III dengan adanya Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh (%) (baris 2a / baris 13)	-	-	-	-
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	17.99%	16.22%	17.46%	18.62%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	17.99%	16.22%	17.46%	18.62%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	17.99%	16.22%	17.46%	18.62%
<b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)</b>					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	3,890,533	4,135,234	3,054,845	2,997,799
16	Total Arus Kas Keluar Bersih ( <i>net cash outflow</i> )	2,051,316	2,785,305	2,501,545	932,017
17	LCR (%)	189.66%	148.47%	122.12%	321.65%
<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)</b>					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	16,850,191	17,465,151	17,731,389	15,726,960
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	14,682,147	15,815,041	14,448,182	14,326,160
20	NSFR (%)	114.77%	110.43%	122.72%	109.78%

**Analisis Kualitatif**

**Rasio CAR :**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Shinhan Indonesia pada 30 Juni 2025 adalah sebesar 23,63% cenderung sedikit meningkat sebesar 0,68% dari posisi 31 Maret 2025. Peningkatan tersebut berasal dari adanya kenaikan laba tahun berjalan sebesar Rp. 88,76 Miliar dan adanya penurunan PPKA Non Produktif sebesar Rp. 85,97 Miliar.

Rasio Total Modal PT. Bank Shinhan Indonesia berdasarkan historikal data masih berada di atas ketentuan OJK yaitu paling rendah sebesar 8%.

**Rasio Pengungkit:**

Rasio pengungkit PT Bank Shinhan Indonesia pada 30 Juni 2025 sebesar 17,99% cenderung meningkat sebesar 1,77% dari posisi 31 Maret 2025. Kenaikan tersebut berasal dari adanya penurunan Total Eksposur sebesar Rp. 1,87 Triliun atas penurunan Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan termasuk aset jaminan namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN) yang turun sebesar Rp. 1,74 Triliun.

Rasio pengungkit tersebut masih berada diatas ketentuan OJK yaitu paling rendah sebesar 3%.

**LCR:**

Rasio LCR Posisi 30 Juni 2025 sebesar 189,66% cenderung meningkat sebesar 41,19% jika dibandingkan dari posisi 31 Maret 2025. Peningkatan rasio LCR disebabkan oleh adanya peningkatan arus kas masuk yang berasal dari transaksi derivative yang naik sebesar Rp. 651,63 Miliar.

Rasio LCR tersebut masih berada diatas ketentuan OJK yaitu paling rendah sebesar 100%.

**NSFR:**

Rasio NSFR PT Bank Shinhan Indonesia Posisi 30 Juni 2025 sebesar 114,77% cenderung meningkat jika dibandingkan posisi sebelumnya sebesar 110,43%. Terdapat kenaikan rasio NSFR yang disebabkan oleh adanya penurunan Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) yang turun sebesar Rp. 221,16 Miliar dan Seluruh aset lainnya yang turun sebesar Rp. 789,40 Miliar.

Namun demikian, rasio tersebut masih berada diatas ketentuan OJK yaitu paling rendah sebesar 100%.